

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* MENGGUNAKAN METODE
ONE DAY ONE AYAT DI SDN 1 KEDAMAIAN KOTAAGUNG
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**SISKA SEPTRIANI
NPM. 1611010247**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* MENGGUNAKAN METODE
ONE DAY ONE AYAT DI SDN 1 KEDAMAIAN KOTAAGUNG
TANGGAMUS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020**

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE ONE DAY ONE AYAT DI SDN 1 KEDAMAIAAN KOTAAGUNG TANGGAMUS

Oleh

SISKA SEPTRIANI

1611010247

SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus merupakan lembaga pendidikan sekolah yang berada di Kabupaten Tanggamus, bercirikan dan bernafaskan Islam dalam mencetak generasi yang unggul dibidang agama serta memiliki program unggulan dalam rangka meningkatkan kecintaan anak pada ajaran agama terutama Al-Qur'an yakni pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus tahun 2019/2020 dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan berupa persiapan pembelajaran yang meliputi : salam, membimbing doa. Tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga evaluasi. Di SDN 1 Kedamaian menerapkan metode dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode One Day One Ayat yaitu metode menghafal satu hari satu ayat, dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal dan membacanya secara berulang-ulang. Evaluasi dilakukan dalam 3 waktu yaitu, evaluasi yang dilaksanakan pada tiap kali pertemuan, evaluasi pertengahan semester, dan evaluasi pada akhir semester. Adapun penilaiannya meliputi makhorijul huruf, dan tajwid.

Kata Kunci: Pembelajaran Tahfidz, One Day One Ayat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ
MENGUNAKAN METODE ONE DAY ONE AYAT DI
SDN 1 KEDAMAIAN KOTAAGUNG TANGGAMUS.**

Nama : **Siska Septriani**
NPM : **1611010247**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195919071988021001

Pembimbing II

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ MENGGUNAKAN METODE ONE DAY ONE AYAT DI SDN 1 KEDAMAIAN KOTAAGUNG TANGGAMUS” Disusun oleh Siska Septriani, NPM: 1611010247, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Oktober 2020.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafei, M.Ag
Sekretaris : Era Octafiona, M.Pd.
Pembahas Utama : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag
Pembahas Pendamping I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembahas Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19648281988032002

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr : 9)¹



¹ Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, (Tangerang Mil: PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007), hal.262

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, dengan rendah hati, sebuah karya yang sederhana namun penuh kerja keras ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Nuryani dan Bapak Mat Nuri tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan Do'a, materi, dan yang mengajarku arti sebuah perjuangan dalam hidup, kesabaran, kejujuran, dan ibadah.
2. Keempat saudara kandungku, kedua kakakku Meta Riani S.Pd, Rumaini, dan kedua adikku M.Awalluddin, M.Al-Islami, tersayang yang selalu mendukung dan perhatian.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Siska Septriani merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Mat Nuri dan Ibu Nuryani. Penulis dilahirkan pada tanggal 29 september 1998 di Kusa, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 1 KURIPAN Kotaagung, masuk pada tahun 2004, selesai dan berijazah pada tahun 2010, pendidikan lanjutan diselesaikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus masuk pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, setelah itu berlanjut sekolah di SMA Negeri 2 Kotaagung masuk tahun 2013 selesai dan menerima ijazah pada tahun 2016.

Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini sudah transformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus”.

Bandar Lampung

Penulis,

Siska Septriani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, kemudia sholawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang ini yakni adanya islam.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Thfidz Menggunakan Metode One Day One Ayat di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd dan Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus, guru-guru, serta staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah.
6. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas E yang selalu memberikan motivasi kepada ku.
7. Teman dan sahabat terbaikku Sidiqqa Anggraini, Suri Oktari Aini, Wita Apriana, dan Inggil Sukmawati yang selalu membantu, menemani, dan memberikan support kepada peneliti.
8. Partnerku Fran Setiawan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga bantuan dan dukungan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillahillobbil'amin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung,

Peneliti,

Siska Septriani
1611010247

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian.....	14
3. Partisipan Dan Tempat Penelitian.....	15
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
5. Prosedur Analisis Data.....	20
6. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	24
1. Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	24
a. Pengertian Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	24
b. Tujuan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an	27
c. Materi Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an.....	29
2. Metode <i>One Day One Ayat</i>	31
a. Pengertian Metode	31
b. Pengertian <i>One Day One Ayat</i>	35
c. Tujuan Metode <i>One Day One Ayat</i>	37
d. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>One Day One Ayat</i>	41
e. Prinsip Utama Metode <i>One Day One Ayat</i>	42
f. Manfaat Metode <i>One Day One Ayat</i>	43
g. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode <i>One Day One Ayat</i>	45
B. Tinjauan Pustaka	48

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK.....	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Jumlah Siswa.....	52
3. Pendidikan/Tenaga Kependidikan	52
4. Sarana dan Prasarana.....	54
5. Visi Sekolah.	55
6. Misi Sekolah.....	55
B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN	56
1. Penerapan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Menggunakan Metode <i>One Day One Ayat</i> di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus	56

BAB IV ANALISIS DATA

A. ANALISIS DATA. 63
B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN..... 71

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 74
B. SARAN..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data siswa kelas 5 B di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus TA. 2019/2020	10
Tabel 2 : Jumlah siswa.....	52
Table 3 : Pendidikan/Tenaga Kependidikan.....	52
Tabel 4 : Pendidikan/Tenaga Kependidikan	53
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana	54
Tabel 6 : Sarana dan Prasarana	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Siswa dan Hafalan

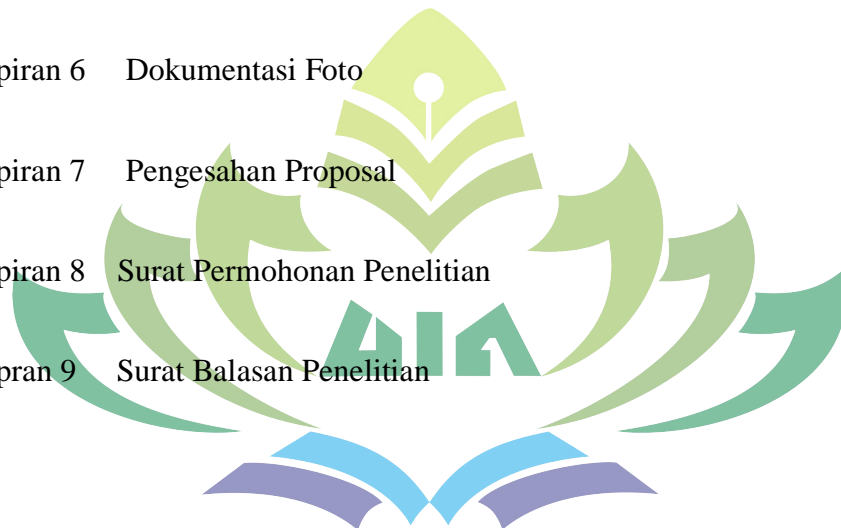
Lampiran 5 Materi

Lampiran 6 Dokumentasi Foto

Lampiran 7 Pengesahan Proposal

Lampiran 8 Surat Permohonan Penelitian

Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang memasukkan pelajaran Tahfidz Qur'an sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas V/5. Adapun alasan objek penelitian yaitu peserta didik kelas V/5 karena pada kelas ini mayoritas siswa sudah mulai bisa menghafal Al-Qur'an secara individu.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penulis yang sederhana ini, akan penulis jelaskan secara terperinci.

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.² Jadi makna dari penerapan dalam skripsi ini adalah pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode one day one ayat di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”, pembelajaran proses komunikasi dua arah.

²Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hal. 1487

Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.³

3. Tahfidz Qur'an

Tahfidz berasal dari kata bahasa Arab *hafidza-yahfudzu-hifdzanyang* berarti mendorong untuk menghafal, adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁴

Jadi tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an adalah membaca serta mengecamkan Al-Qur'an dengan tanpa melihat tulisannya (diluar kepala serta mengukang-ulang agar senantiasa ingat).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini karena tahfidzul Qur'an sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menciptakan generasi-generasi muslim yang paham tentang Al-Qur'an. Ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengambil judul tersebut, antara lain:

1. Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.
2. SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus telah mengimplementasikan tahfidz sejak satu tahun ajaran 2018/2019.
3. Penulis memilih SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus sebagai tempat penelitian. Salah satu faktornya adalah dikarenakan penulis sudah

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 61

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 61

cukup mengenal di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus. Hal itu dikarenakan tempat penelitian cukup dekat dengan dengan rumah penulis.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah dasar atau pedoman bagi manusia terkhusus umat muslim disamping itu. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami kemudian diamalkan sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-Haqqoh ayat 48.

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.(Q.S.69:48).⁵

Banyak hal yang bermanfaat bagi kita bila mau mempelajari sekaligus mengamalkan Al-Qur'an karena kandungannya yang penuh petunjuk, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al-An'am ayat 155.

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبَّارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.(Q.S. 6:155).⁶

Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang mencakup syariat rabbani yang paling agung. Allah telah menjamin orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dengan meraih kebahagiaan didunia dan akhirat. Al-Qur'an juga

⁵Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, (Tangerang Mil: PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007), hal.568

⁶Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, *Ibid*, hal. 149

merupakan satu-satunya kitab yang telah dijamin oleh Allah keselamatannya dari penambah dan pengurangan, serta penggantian dan perubahan hingga akhir kehidupan nanti.⁷

Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life* yang kekal hingga akhir zaman.⁸ Dalam firman-Nya yang menegaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia, Q.S Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (Q.S. 17:9)⁹

Al-Qur'an pertama kali turun pada bulan Ramadhan, berfungsi untuk menjadi petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan.Serta membedakan yang *haq* (benar) dan *bathil* (sesat).Secara lughowi (bahasa) Al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Membaca disini ditunjukkan pada Al-Qur'an sebagai teks seperti yang dapat kita saksikan.Al-Qur'an sebagai teks merupakan

⁷ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Surakarta : Insan Kamil, 2008), h. 35

⁸ H. Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 12.

⁹Kementrian Agama RI, MushafAl-Qur'an dan Terjemahan, Op.Cit, hal. 283.

kumpulan dari teks-teks kitab sebelumnya yang sudah disempurnakan. Maka dari itu makna *qara'a* dapat pula diartikan menghimpun. Berarti Al-Qur'an menghimpun segala kitab sebelumnya, juga menghimpun segala ilmu pengetahuan.¹⁰

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat islam adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya. Sesuai dengan firman-Nya Q.S Al-Hijr ayat 9 :



Artinya: Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (Q.S 15 : 9)

Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti menjaga langsung secara fase-fase penulisan Al-Qur'an, akan tetapi Allah melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Salah satunya dengan cara menghafalnya. Menjaga dan menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah.¹¹

¹⁰ Deden makbulloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) hal. 155.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, *Op.Cit*, hal. 262.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur'an baik dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkannya, Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Qomar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.(Q.S. 54:17).*¹²

Menurut *Ustadz* Yusuf Mansur dalam Desi Novitasari, mengatakan “Alangkah indahnya jika kita bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga menghafalkan Al-Qur'an. Hingga jika kita meninggal dunia, kita meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an”.¹³

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan menghafal dan motivasi yang berbeda-beda. Akan tetapi, yang diinginkan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an adalah cepat dan tahan lama atau tidak muda lupa.

Muraja'ah harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal. Artinya siapa saja yang siap menghafal maka harus siap *muraja'ah*. *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

¹²Kementrian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, *Op. Cit*, hal. 529.

¹³Desi Novitasari, “Efektivitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal. 4-5

Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepadanya oleh guru atau kyai.¹⁴

Oleh karena itu, jangan biarkan ayat-ayat yang sudah dihafal kemudian lupa dengan kesengajaan. Selain itu, jangan biarkan kitab Al-Qur'an dicampuri dengan buku-buku komik dalam rak yang kumuh karena hal ini akan menghindarkan keberkahan dalam kesehariannya. Sehingga memelihara Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting, sebagaimana memelihara iman dan ketaqwaan.¹⁵ Seiring berjalannya waktu usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya.

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya memelihara Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Salah satu cara pemeliharaan Al-Qur'an yaitu bisa dengan menghafalkannya.

Masalahnya sekarang, bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap sebagian anak sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi ustadz, guru-guru dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam program tahfidz Al-Qur'an diperlukan pembelajaran yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

¹⁴ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 250

¹⁵ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: diva press, 2007), hal. 87.

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan menjadi terprogram. Metode yang digunakan nantinya dapat membantu dalam menghafal Al-Qur'an agar efektif dan efisien. Di era modern dan serba canggih seperti jaman ini banyak sekali ditemukan metode yang digunakan dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Berbagai metode tersebut dapat kita temui di media elektronik dan media cetak yang tersebar luas disekeliling kita. Selain melalui media elektronik, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode yang digunakan pada instansi formal maupun non formal.

SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus adalah sekolah yang mempunyai misi mengedepankan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan budaya. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam disekolah. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan anak yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan yang diberikan oleh guru hingga 3 kali pengulangan. Banyak anak yang tidak bisa urut membacakan dari ayat 1 samapi selesai. Guru masih sering memancing awalan ayat kemudian anak melanjutkannya. Hanya terdapat beberapa anak yang sudah lancar dan dapat membacakan urut sesuai urutan ayat per ayat dalam hafalannya samapi selesai. Ketika guru menunjuk beberapa anak maju kedepan kelas untuk mengulangi dan membacakan hafalannya seperti yang telah dilakukan guru, anak masih banyak yang melakukan kelupaan.

Kegiatan tahfidz di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus ini mulai dilakukan dari kelas menengah yaitu dari kelas IV sampai dengan kelas VI setiap hari satu jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dengan guru atau wali dari setiap kelas.. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus dengan guru wali kelas juga sebagai guru tahfidz, beliau memberikan informasi “bahwapembelajaran Tahfidz disekolah ini baru dimulai sejak tahun ajaran 2018/2019, yang sengaja dikeluarkan untuk tujuan agar anak-anak tidak hanya bisa dalam pelajaran umum tetapi juga bisa dalam pelajaran agama khususnya membaca dan menghafal Al-Qur’an. maka dari itu kami mencoba untuk mengeluarkan gerakan menghafal Al-Qur’an yaitu pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode *One Day One Ayat*, yang artinya menghafal satu hari satu ayat.¹⁶

Metode *One Day One Ayat* digagas oleh ustad Yusuf Mansur pengasuh pondok pesantren darus Quran Nusantara Jakarta, menurut ustad Yusuf Mansur metode *One Day One Ayat* adalah program menghafal Al-Quran dengan cara satu hari satu ayat. Jika ayat yang cukup panjang dapat dihafal dalam waktu 2 hari.¹⁷ Jadi setiap hari hanya satu ayat saja yang diberikan kepada anak. Anak menghafal satu ayat yang diulang-ulangi sehingga akan memudahkan anak dalam mengingat hafalan. Metode *One Day One Ayat* merupakan metode

¹⁶Ibu Devi Silvia, (*Guru Tahfidz dan wali Kelas V B SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus*), wawancara dengan Penulis 22 Januari 2020.

¹⁷Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 7.

menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak.

Adapun hasil wawancara pra survey di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus dapat diketahui jumlah siswa kelas V/5 pada tahun 2019/2020:

Tabel 1

Data siswa kelas V/5 B SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus TA. 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	V/5 B	23
	Jumlah	23

Sumber: Dokumentasi SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus T.A 2019/2020

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Penerapan Pembelajaran Tahfidz menggunakan Metode One Day One Ayat di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus**".

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tahfidz menggunakan metode *One Day One Ayat* di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

1. Objek penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang penerapan pembelajaran Tahfidz menggunakan metode One Day One Ayat. Dimana untuk menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan metode agar menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas V/5 B di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

3. Tahun penelitian ini adalah 2020

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data lapangan¹⁸.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz menggunakan metode *One Day One Ayat* di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus?”.

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *One Day One Ayat* di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 288

G. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfizul Qur'an, khususnya di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.
2. Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat yang luas (pembaca) tentang metode pembelajaran Tahfizul Qur'an yang digunakan untuk pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi pondok pesantren atau instansi-instansi lain yang berkecimpung dalam menghafal Al-Qur'an.

H. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian.¹⁹ Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.²⁰

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru.

¹⁹Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal. 24

²⁰Mardalis, *Ibid.* hal 1.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri penelitian kualitatif, yaitu: kondisi penelitian alamiah, penelitian sebagai instrument utama, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan yang terkumpul diolah secara mendalam.²¹

Penelitian kualitatif bertujuan mendalami pemahaman mengenai sebuah topik dan dilakukan melalui interpretasi dari apa yang telah ditemukan di lapangan sehingga dalam melakukan penelitian seorang peneliti dituntut untuk lepas dari pemikiran yang judge mental.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.²²

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan bahasan penerapan pembelajaran

²¹Lexi Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 8-13.

²²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hal. 119

Tahfidz menggunakan Metode *One Day One Ayat* di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

Jadi kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada ungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

2. Desain Penelitian

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain penelitian kuantitatif, desain penelitian yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta dikemukakan pembahasan seperti: penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan prosedur penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab II Kajian Teori: Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian-kajian teori yang terdiri dari sub judul kajian teori dan tinjauan pustaka. Pertama, kajian teori pembelajaran Tahfidz yang terdiri dari: pengertian pembelajaran Tahfidz Qur'an, tujuan pembelajaran Tahfidz Qur'an, materi pembelajaran Tahfidz Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an. kedua, kajian teori yaitu metode *one day one ayat* yang terdiri dari: pengertian metode *one day one ayat*, langkah-langkah pelaksanaan metode *one day one ayat*, kelebihan dan kelemahan metode *one day one ayat*, dan langkah-langkah pelaksanaan metode *one day one ayat*.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian: Bab ini menjelaskan deskripsi terdiri dari sub bab: pertama, gambaran umum objek yang terdiri; Profil SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus, visi dan misi, sarana dan prasana dan struktur kepengurusan dan keadaan siswa. Kedua, deskripsi data penelitian yang meliputi; karakteristik SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus, pola pendidikan SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

Bab IV Analisis Penelitian: Bab ini menjelaskan analisis data yang terdiri dari: analisis penerapan pembelajaran tahfidz menggunakan metode *one day one ayat* di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

Bab V Penutup: Bab ini terdiri dari sub bab yang terdiri dari: pertama, kesimpulan. Kedua, saran.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Subjek dan Informan

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi, yakni orang yang memberikan keterangan tentang informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti.²³

1) Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan narasumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru Tahfidz dan peserta didik di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

2) Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin dalam hal ini penelitian harus dapat menentukan informan. Penentuan mengenai siapa yang harus menjadi informan harus melalui beberapa pertimbangan diantaranya:

- a) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b) Usia orang yang bersangkutan telah dewasa.
- c) Orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
- d) Orang yang bersangkutan bersifat netral, tidak mempunyai kepentingan pribadi untuk menjelek-jelekan orang lain.

²³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pendidikan secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 122.

- e) Orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Informan penelitian merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tambahan.²⁴ Dalam penelitian ini informan penelitiannya adalah kepala sekolah, guru-guru dan beberapa siswa di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

b. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus yang terletak di Jl. Kedamaian Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus.

Pemilihan sekolah didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut menerapkan metode *one day one ayat*, (3) lokasi penelitian adalah sekolah yang bernuansa islam, maka menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi islam negeri yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

²⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101.

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.²⁵

Menurut Anas Sudijono observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁶

Salah satu metode observasi diantaranya adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dengan observasi ini peneliti dapat mengamati secara dekat dan secara langsung dan memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz di SDN 1 Kedamaian

²⁵ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158-

²⁶ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hal.76

²⁷ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* hal. 142

Kotaagung Tanggamus mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam pembelajaran tahfidz.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung. Menurut Anas Sudijono wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²⁸

Salah satu jenis interviu adalah interviu bebas terpimpin yang artinya kombinasi antara interviu terpimpin dan tak terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarao apabila ternyata ia menyimpang.²⁹

Jenis interviu yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interviu bebas terpimpin yaitu suatu pelaksanaan interviu yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan ada pada pedoman yang telah ditemukan.

Metode wawancara ini digunakan ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang kegiatan anak yang berhubungan denga

²⁸Anas Sudijono, *Op.Cit.* hal 145

²⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit.*hal. 85

pembelajaran tahfidz, adapun yang diwawancarai adalah guru tahfidz atau guru wali kelas dan beberapa peserta didik disekolah SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kegiatan siswa selama proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. Teknik ini digunakan untuk memperkuat perolehan data dari observasi dan wawancara. Dan memperoleh gambaran umum tentang pembelajaran tahfidz di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan kedalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³¹

Dalam pengamatan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengklarifikasikan data yang diperoleh untuk disimpulkan, data yang berupa deskripsi kalimat yang dikumpulkan lewat observasi dan wawancara, mencatat dokumen

³⁰Fenti Hikmawati, *Op.Cit.* hal. 84.

³¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* hal 103

dan lain-lain yang kemudian sudah disusun secara teratur, tetapi merupakan susunan kata berupa kalimat yang amat besar jumlahnya belumlah digunakan analisis akhir.³²

Dalam rangka tahapan yang penulis tempuh, analisis data diartikan sebagai pengorganisasian sedemikian rupa sehingga dapat dibaca. Untuk merealisasikan tujuan diatas, maka ada beberapa tahapan/ fase yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tahapan pengklarifikasian yaitu pengelompokkan dan pengumpulan beberapa data, dalam tahap ini perlu dipisahkan antara data yang relevan dan data yang sama sekali tidak relevan sasaran dan focus penelitian.
- b. Tahapan pengkategorian data dalam kelas yang sudah ditentukan sekaligus melakukan pengecekan kembali/ penelitian terhadap absahnya data yang diperoleh.
- c. Setelah selesai melakukan pengklarifikasian dan pengkategorian baru kemudian memasuki tahapan interpretasi. Interpretasi sebagai jawaban permasalahan data dan mewujudkan rumusan kebenaran dalam penelitian sehingga mudah dicerna secara sistematis dan runtut.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisis yang memeriksa data-data yang bersifat khusus terlebih dahulu untuk kemudian dipakai sebagai bahan penarikan kesimpulan yang bersifat umum.

³² Sutopo, *Op.Cit.* hal. 87

Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SDN 1 Kedamaian Kotaagung Tanggamus. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran/ lukisan secara otomatis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan yang diteliti.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang terhadap data. Biasanya dilakukan pemeriksaan apakah sudah dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada tahap ini mulai dilakukan pengodean terhadap data. Pengodean biasanya dilakukan pada tataran paragraph dari catatan kualitatif, namun bisa juga pada tataran kalimat. Tataran atau kalimat yang berisi informasi yang mirip atau sama diberi kode yang sama. Untuk mengecek keabsahan data teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data dengan yang lain. Menurut Lexy J. Moleong membandingkan dan mengecek informasi data yang diperoleh pengamatan, dibandingkan dan dicek melalui wawancara, serta membandingkan yang dikatakan subjek dengan yang dikatakan informan.³³

Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari

³³Lexy J Moleong, *Op.Cit.* hal. 178

informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber, prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode sehingga pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.³⁴



³⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2012), hal. 97-104

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Tahfidz*

a. Pengertian Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah persiapan tujuan yang telah direncanakan.”³⁵

Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.³⁶

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi; tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media,

³⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT, Rosdakarya Offset, 2013), hal.4

³⁶Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*, (Jawa Barat: Nusa Media, 2012), hal.7

metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfidzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁸

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf Al Hafizh menjelaskan, menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁹

Kedua, kata *Al-Qur'an* menurut bahasa *Al-Qur'an* berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang *Al-Qur'an*. Hal

³⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.93.

³⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

³⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*, (Bandung: Cipta Media, 2004), hal.49

ini terkait sekali lagi dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Ramayulis dalam Soleha & Rada, Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan sebagai petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal.⁴⁰

Menurut Acep Hermawan menjelaskan, Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah atau *kalamullah subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mu'jizat, termakjub didalam *mushaf* dan dinukilkan secara *mutawir*.⁴¹

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an diatas, dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-

⁴⁰ Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.25.

⁴¹ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.11.

Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses mempunyai peran pengarah dan sebagai hasil yang akan dicapai. Tujuan harus dirumuskan lebih dahulu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan jelas dan terperinci. Selain itu, tujuan juga harus dikomunikasikan dengan siswa agar dapat dipahami. Sehingga mereka sejak awal pembelajaran telah mengerti kemampuan yang harus dimiliki setelah proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusman menjelaskan, bahwa tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum yang terdiri dari: standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yaitu, berupa indicator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁴²

⁴² Rusman, *Op.Cit.* hal. 119

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Melalui Malaikat Jibril As. Kitab suci ini disampaikan kepada nabi secara berangsur-angsur. Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikitpun didalamnya.

Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

- 5) Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dan sholat.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya yang dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, pahala yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka yang mempunyai kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai dalam pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Materi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdul Rachman Shaleh menjelaskan bahwa, bahan ajar atau materi adalah terstruktur dalam kajian rumpun mata

⁴³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 143

pelajaran baik meliputi ruang lingkup sekuensial maupun tingkat kesulitannya.⁴⁴

Bagi para penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya, dalam membuat target harus dibutuhkan waktu untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan target hafalan. adapun metode-metode sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut:

- 1) Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 1 halaman dengan menggunakan Al-Qur'an ayat pojok, maka hal ini harus dilakukan secara istiqomah, sehingga akan mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun.
- 2) Apabila setiap hari menargetkan hafalan sebanyak 2 halaman setengah atau per "stumun". Atau 1/8 juz, maka akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama 240 hari, yaitu 8 stumun dikalikan 30 juz, berarti kurang dari 1 tahun.
- 3) Apabila setiap harinya menargetkan hafalan beberapa ayat saja, misalnya 3 sampai 5 ayat, maka waktu untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz akan menjadi lama.⁴⁵

⁴⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004), hal.218.

Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan demikian, lama atau tidaknya masa hafalan tergantung pada target yang ditetapkan sendiri. Selain itu tergantung pada konsistensi dalam menempuh dan mewujudkan target.

2. Metode *One Day One Ayat*

a. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*" yang terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud".⁴⁵ Dengan demikian dipahami bahwa metode pembelajaran berarti cara yang harus dilalui dalam suatu proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Metode (*method*) secara harfiah berarti cara, sedangkan secara praktik metode diartikan sebagai cara untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan menggunakan fakta atau

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.* hal 85.

⁴⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), hlm. 40.

konsep yang sistematis. Dalam istilah psikologi, metode merupakan prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena kejiwaan, seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.⁴⁷ Para pakar pendidikan banyak yang mengemukakan metode, dalam mengemukakan pengertian dari metode diantaranya adalah :

- 1) Metode Pendidikan Islam berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu metode juga diartikan sebagai teknik yang dipergunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.
- 2) Runes secara teknis menjelaskan bahwa metode adalah: pertama, suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Yakni suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua, sesuatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi. Yakni teknis yang digunakan peserta didik untuk menguasai menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur. Yakni yang digunakan dalam merumuskan aturan-aturan dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).

⁴⁷ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (UIN Malang Press, Malang, 2008), hal. 131

- 3) Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku “Methodik Khusus Pendidikan Agama” diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.
- 4) Metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada peserta didik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin didalam melaksanakan suatu metode yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan didalam pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara ini tidak seluruhnya salah. Memang metode dapat juga diartikan cara, untuk mengetahui pengertiannya dilihat dari penggunaan kata *methode* dalam bahasa inggris. Dalam bahasa inggris ada kata *way*

dan *method*, dua kata ini sering diterjemahkan cara adalah kata *way*, bukan kata *method*.

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling tepat dan cepat” ialah yang membedakan metode dengan way. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.⁴⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pengajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan mengajar guru dengan peserta didik. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004), hal.9

jika peserta didik lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan berfikir, bergerak, dan lain sebagainya yang salah satunya adalah strategi atau metode One Day One Ayat.

b. Pengertian Metode *One Day One Ayat*

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode pembelajaran yang bersifat procedural.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merelisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴⁹

Menurut pendapat diatas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap orang punya tersendiri yang sesuai dan lebih disukai. Kitapun bisa mencari cara sendiri yang tepat melalui pengalaman.

⁴⁹ Abdul Majid, *Op.Cit.*hal. 4.

Beberapa cara yang dapat digunakan sebagai berikut: metode per ayat (One Day One Ayat). Penghafal membaca satu hari satu ayat secara tersendiri dengan benar sebanyak dua atau tiga kali, setelah itu membaca ayat tersebut dengan hafalan, selanjutnya beralih ke ayat berikutnya dan melakukan cara yang sama seperti ayat sebelumnya. Setelah menghafal tiga ayat dengan cara yang sama, baca kembali tiga ayat tersebut. Lalu, baca dengan hafalan secara tersendiri dari ayat pertama hingga ketiga. Setelah itu baru beralih ke ayat 4, begitu seterusnya hingga akhir halaman. Kemudian mengulang bacaan satu halaman dengan hafalan.

Metode One Day One Ayat digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara Jakarta. Menurut Ustad Yusuf Mansur, "One Day One Ayat adalah program menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek." Namun untuk ayat yang pendek maka satu hari bisa lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal. Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan kepada anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an. Metode One Day One Ayat ini menerapkan konsistensi, dalam menghafal jadi tidak ada paksaan jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat ataupun lambat karena kemampuan anak berbeda-beda. Metode ini sangat

simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan, serta memudahkan anak dalam menghafal.⁵⁰

Menurut pendapat diatas dapat diuraikan bahwa metode *One Day One Ayat* adalah metode menghafal yang tergolong paling mudah dan menyenangkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat secara berulang-ulang. Setiap hari anak akan dibimbing untuk menghafal satu ayat yang akan diulang-ulang sampai anak hafal. Dengan penerapan metode *One Day One Ayat* maka peluang kemampuan daya ingat anak sangat besar, selain itu dengan tambahan hafalan anak setiap hari maka diharapkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an dan hadist berkembang sangat baik.

c. Tujuan Metode One Day One Ayat

Istilah tujuan secara etimologi, mengandung arti arah maksud atau haluan. Dalam bahasa arab "tujuan" diistilahkan dengan "ghayat" atau "maqashid" sementara dalam bahasa inggris diistilahkan "goal, purpose, objective, aim" secara terminology,

⁵⁰Catur Ismawati, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul". (Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). hal. 32.

tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”.

Tujuan dari strategi dan metode One Day One Ayat, yaitu membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadist. Jika Al-Qur’an sudah ada dalam hati anak-anak, maka bukan lagi tidak mungkin perilaku anak-anak juga akan seperti Al-Qur’an. Al-Khotib Al-Baghdadi mengatakan, “sudah seharusnya setiap penuntut ilmu memulai dari menghafalkan Al-Qur’an adalah ilmu yang paling mulia dan yang paling pantas didahulukan”.

Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai menghafal Al-Qur’an maupun Hadist, perlu persiapan-persiapan untuk itu, untuk mempermudah hafalan penghafal.

- 1) Kemauan yang kuat dan ikhlas mencari keridhan Allah
- 2) Lancar dan baik dalam membaca Al-Qur’an dan Hadist.
- 3) Menghafal Al-Qur’an adalah pekerjaan yang mulia disisi Allah.

Karena pekerjaan itu adalah merupakan ibadah.

- 4) Menghafal harus siap untuk menjaga Al-Qur’an dan Hadist dengan mengulang-ulang hafalannya yang telah hafal, supaya jangan hilang.
- 5) Mengingat keutamaan dan adab membaca Al-Qur’an baik lahir maupun batin.
- 6) Meninggalkan apa yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Sesuai dengan pesan Waki’I kepada Imam

Syafi'I, agar meninggalkan sesuatu yang dilarang (maksiat) agar hafalannya terjaga dengan baik.

- 7) Tekun dan sabar dalam menghafal
- 8) Ada bimbingan dari pembimbing.

Selain persiapan diatas, ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an:

1) Memantapkan tujuan

Hendaknya mengawali hafalan dengan rasa ikhlas dan penuh motivasi yang baik. Menghafal Al-Qur'an semata-mata hanya mengharap ridha Allah Ta'ala, bukan yang lainnya.

2) Mengoptimalkan waktu

Jika sudah bisa memposisikan niatan kita secara tulus dan ikhlas serta memantapkan diri sendiri dalam tujuan menghafal Al-Qur'an. Maka langkah selanjutnya adalah berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu. Dengan kata lain seorang yang memiliki kemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Lepaskan diri dari jerat rasa takut.

Tatkala hendak meniatkan diri menghafal Al-Qur'an persiapkan segalanya secara matang. Yakni lepaskan diri dari semua ketakutan yang menghingapi. Pastikan kondisi jasmani dan rohani sehat. Artinya, tidak ada tekanan-tekanan yang bisa membuat tidak focus, karena menghafal Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang main-main.

3) Hadapi kesulitan

Dalam menghafal Al-Qur'an, meski Nampak berat diawal, namun ketika kesulitan tersebut mampu ditundukkan maka akan ada kemudahan diakhir. Firman Allah dalam surat Al-Insyirah ayat 5 dan 6.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: *karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

Kesulitan terbesar dalam menghafal Al-Qur'an adalah karena Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang unik yang berbeda sama sekali dengan gaya bahasa manusia. Artinya "karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

4) Menghafal secara konsisten

Upayakan dalam sehari terus konsisten dalam menghafal Al-Qur'an jangan sampai dalam sehari tidak menghafal satu ayatpun karena berbagai alasan.

5) Memprogram otak untuk menghafal

Memprogram otak dalam hal ini erat kaitannya dengan persiapan secara mental dalam menghafal Al-Qur'an. Artinya, menanamkan sejak dini dalam pikiran bahwa telah mempunyai tugas mulia yakni menghafal Al-Qur'an.

Dari pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode One Day One Ayat dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun peserta didik) melakukan komunikasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode ini.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *One Day One Ayat*

Metode One Day One Ayat memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

1) Kelebihan metode one day one ayat

Kelebihan metode ini diantaranya, mempunyai bobot menghafal one day one ayat memang terlalu sedikit jika dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Otak manusia mampu menampung jutaan informasi. Namun semua itu sangat tergantung pada sejauh mana manusia tersebut dalam mengoptimalkan fungsinya. One day one ayat bukan saja ayatnya yang kita hafal, tetapi dengan kandungannya. Dan yang terpenting adalah mengamalkannya.

2) Kekurangan metode one day one ayat

Metode one day one ayat ini memiliki kelemahan karena ketika menghafal tidak menyambung satu ayat dengan ayat lain, pasti berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalannya kacau dan terpaksa harus membuka mushaf dan melihat ayat yang terasa sulit. Setelah itu ia baru meneruskan bacaan dengan

mushaf tertutup. Setelah itu ia mungkin berhenti lagi. Selain itu, kadang dengan cara ini penghafal kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.⁵¹

e. Prinsip Utama Metode One Day One Ayat

Menurut Dina Y Sulaeman, prinsip utama dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode One Day One Ayat, yaitu :

- 1) Motivasi, sebelum memulai mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an, orang tua dan pendidik harus memberikan motivasi kepada anak-anak terlebih dahulu. Karena dorongan motivasi akan mendorong anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan penuh semangat. Mengupayakan anak-anak agar sedari kecil sudah dekat dengan Al-Qur'an adalah salah satu upaya yang sangat efektif.
- 2) Tidak boleh memaksa anak, mengajarkan Al-Qur'an pada tidak boleh dengan adanya paksaan. Jika anak penuh dengan paksaan akan mengakibatkan anak menjadi tertekan. Biarkan anak menghafal tanpa adanya paksaan, karena dengan minat anak-anak akan lebih memudahkan dalam menghafal dari pada anak hafal dengan paksaan.

⁵¹ Nurul Septiana Wulandari, "Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta". (Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal. 33-34.

- 3) Lakukan kegiatan yang menyenangkan. Menghafal Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan akan berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Guru harus kreatif dalam memotivasi anak agar menyukai kegiatan hafalan. cara yang bisa dilakukan agar kegiatan menghafal anak menjadi menyenangkan antara lain melakukan berbagai bentuk permainan, memberi hadiah dan lain-lain.
- 4) Dimulai dari ayat yang mudah dipahami. Anak-anak diajak dengan menghafalkan ayat-ayat yang maknanya mudah dipahami dan mudah pengucapannya.

f. Manfaat Metode *One Day One Ayat*

Menurut Masagus dalam Ismawati, menjelaskan manfaat metode *One Day One Ayat* sebagai berikut:

- 1) Anak-anak akan merasakan pengalaman menghafal Al-Qur'an yang enjoy, fun, dan penuh makna bagi anak.
- 2) Anak-anak akan lebih mudah, lebih cepat, dan lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Anak-anak akan lebih cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafal.
- 4) Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intellegences*, jadi kecerdasan anak dapat berkembang dengan menggunakan metode ini. Seperti *multiple intellegences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas

rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas social) dan cerdas logis-matematis.

Ammar Machfud menjelaskan manfaat metode One Day One Ayat sebagai berikut :

- 1) Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Al-Qur'an.
- 2) Metode One Day One Ayat ini menerapkan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat/lambat Karena kemampuan anak berbeda-beda.
- 3) Metode One Day One Ayat sangat simpel dan praktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan. serta memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut pendapat diatas, dapat diuraikan bahwa manfaat metode One Day One Ayat adalah meningkatkan hafalan anak dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Dengan menghafal, daya ingat anak akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus. Dengan penerapan metode One Day One Ayat maka peluang kemampuan daya ingat anak

anak akan semakin besar, selain itu dengan tambahan hafalan anak setiap hari maka diharapkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an berkembang dengan sangat baik. Dalam penelitian ini, manfaat dari penerapan metode One Day One Ayat diharapkan dapat meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁵²

g. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *One Day One Ayat*

Ammar Machfud mengemukakan penerapan metode One Day One Ayat antara lain :

- 1) Ayat yang dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (huruf arab dan latin).
- 2) Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru dengan suara yang lantang, jelas, fasih sambil diikuti oleh anak-anak.
- 3) Satu persatu anak diminta untuk mengulang kembali ayat yang dibacakan oleh guru, sambil melihat tulisan dipapan tulis.
- 4) Aat tadi kemudian dihapus kecuali huruf awal ayat.
- 5) Satu persatu anak diminta untuk mengulang ayat tadi dengan melihat kunci huruf awal yang ada dipapan tulis.
- 6) Hapus seluruh huruf kunci yang ada dipapan tulis.
- 7) Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang bervariasi sambil ada gerakan-gerakan sederhana.
- 8) Melakukan permainan sederhana dalam pengulangan hafalan.

⁵² Catur Ismawati, *Op.Cit*, hal. 37

- 9) Tunjuk satu persatu anak untuk membacakan hafalannya terhadap ayat tadi.
- 10) Dengan langkah-langkah ini, anak-anak telah membaca jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing anak menyimak teman-temannya dalam mengucapkan ayat tadi.

Selain itu menurut Ismawati dalam Budiono, Masagus mengemukakan bahwa dalam penerapan metode One Day One Ayat dapat menerapkan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- 2) Guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3
- 3) Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat tadi.
- 4) Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.⁵³

Dari pendapat diatas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode One Day One Ayat dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak atau siswa) melakukan komunikasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode ini.

⁵³Budiono, "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gomobong". *DWIJA CENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 1-9 (Desember 2018), hal. 3

Dalam penelitian, langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti mengacu pada pendapat diatas dengan menghubungkan keduanya dan diolah-olah oleh peneliti yaitu :

- 1) Tahap persiapan, guru dapat menyiapkan media yang dapat mendukung kegiatan menghafal.
- 2) Tahap mengkondisikan siswa, guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai, guru dapat mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.
- 3) Tahap kegiatan menghafal One Day One Ayat terdiri dari :
 - a) Langkah pertama, guru dapat membacakan satu ayat secara berulang-ulang, yang kemudian anak mengikutinya.
 - b) Guru dapat menggunakan media papan tulis, media MP3, dan Al-Qur'an atau Juz Amma untuk membantu siswa dalam menghafal.
 - c) Guru mengajak siswa mengulang hafalan dengan cara bersama-sama.
 - d) Guru dapat menunjuk siswa satu persatu untuk membacakan ayat yang dihafal, disini guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal.
 - e) Guru menilai kemampuan hafalan siswa di mulai dari kelancaran hafalan, ketelitian hafalan, dan keaktifan dalam menghafal serta tajwid dan makhorijul hurufnya.

- 4) Tahap penutup, guru memotivasi siswa yang masih pasif dalam kegiatan menghafal, dan memberikan reward bagi yang aktif, dengan ini dapat memicu motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keaunteteikan suatu karya tulis. Peneliti mengambil tinjauan sebagai berikut untuk untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Nurul Septiana Wulandari tentang Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta tahun 2018, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan penerapan Metode Drill melalui *One Day One ayat* untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Persamaan penelitian ini subjek yang diteliti adalah sama-sama siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah pada focus penelitiannya.
2. Desi Novitasari tentang Efektivitas Metode ODOA (*One Day one Ayat*) dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IV SDN Karang Tengah 02 Weru Sukoharjo, 2013. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Penelitian ini menjelaskan efektifitas metode *One Day One Ayat* dalam

menghafal Al-Qur'an. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti program *tahfidz* menggunakan metode *One Day One Ayat*, adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan meneliti pada kelas 4. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada kelas 5.

3. Rifki Miftakhul Ulum tentang Penerapan Pembelajaran *Tahfidz* Menggunakan Metode *Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i* di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* menggunakan metode *Muraja'ah, Kitabah, dan Sima'i*. persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah metode yang digunakan.
4. Catur Ismawati tentang Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta 2016. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Penelitian ini menjelaskan tentang kemampuan daya ingat anak dalam menghafal melalui metode *One Day One Ayat*. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode yang digunakan, dan perbedaan penelitian ini adalah

peneliti terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan dari beberapa temuan diatas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, salah satu diantara perbedaan itu adalah objek penelitian yang memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran thfidz menggunakan metode *One Day One Ayat*.



DAFTAR PUSTAKA

A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Pers, Malang, 2008.

Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung : CV. Alfabeta, 2009.

Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Dai'ya*. Bandung: Cipta Media, 2004.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT, Rosdakarya Offset, 2013.

Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2004.

Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2004.

Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2011.

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers : Jakarta 2020.

Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

Budiono, "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gomobong". *DWIJA CENDIKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 2 (2), 1-9. Desember 2018.

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Catur Ismawati, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Ayat* Pada Anak Kelompok B1 di TK Masyithoh Al-Iman Bandung Jetis Pendowoharjo Sewon Bantul”. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Deden makbulloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Desi Novitasari, “Efektivitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers, 2018.

H. Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjau Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media, 2012.

Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*. Tangerang Mil: PT Indah Kiat Plup & Paper Tbk, 2007.

Lexi Moleong J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985.

Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: diva press, 2007.

Nurul Septiana Wulandari, "Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 29 di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta". Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018.

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada, 2012.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta, 2012.

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soleha & Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Menejemen Pendidikan secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pendidikan*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*. Surakarta : Insan Kamil, 2008.

Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.*

Yogyakarta: Diva Press, 2012.

